



Tantangan dan Peluang dalam Digitalisasi Badan Usaha Milik Desa

Novayanti Sopia Rukmana S.¹, Nur Fadhila Umar², Sulmiah³, Asri Nur Aina⁴,

Dyan Paramitha Darmayanti⁵

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

novayanti@unm.ac.id¹, nurfadhilahumar@unm.ac.id², sulmiah@unm.ac.id³, asrinuraina@unm.ac.id⁴,

dyanparamitha@unm.ac.id⁵

Info Artikel

Dikirim 12 Mei 2023
Direvisi -
Diterima 19 Mei 2023

Abstrak

Era digitalisasi saat ini sangat berdampak pada berbagai sektor. Salah satunya pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Tuntutan untuk melakukan pengembangan dalam pengelolaan BUM Desa termasuk peningkatan kualitas produk dan metode pemasaran. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan terkait tantangan dan peluang dalam melakukan digitalisasi BUM Desa. Pelatihan ini dihadiri oleh anggota BUM Desa yang sudah membentuk dan mengelola BUM Desa. Setelah mengikuti pelatihan tantangan dan peluang BUM Desa, peserta diharapkan mampu mengetahui tentang cara mengelola dan mengembangkan produk BUM Desa yang berkualitas dan cara memasarkan produk BUM Desa serta manajemen bisnis berbasis teknologi, seperti sistem manajemen persediaan, sistem manajemen keuangan, serta sistem manajemen penjualan dan pemasaran, pemasaran dan promosi berbasis teknologi. Setelah pelatihan dilaksanakan, para peserta telah mengetahui tentang digitalisasi, tantangan dan peluang dalam digitalisasi BUM Desa.

Kata Kunci

Digitalisasi; BUM Desa; Tantangan; Peluang

Abstract

The current era of digitalization has had a major impact on various sectors. One of them is the Village Owned Business Entity (BUM Desa). The demand for development in the management of BUM Desa includes improving product quality and marketing methods. This training aims to provide participants with an understanding of the challenges and opportunities in digitizing BUM Desa. This training was attended by Bum Desa members who have formed and managed

BUM Desa. After attending the BUM Desa challenges and opportunities training, participants are expected to be able to know about how to manage and develop quality BUM Desa products and how to market BUM Desa products and technology-based business management, such as inventory management systems, financial management systems, and sales and marketing management systems, technology-based marketing and promotion. After the training was carried out, the participants already knew about digitization, challenges and opportunities in digitizing BUM Desa.

Keywords

Digitalization; BUM Desa; Challenge; Opportunity

Pendahuluan

Pembangunan desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi berbasis lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Anggraeni, 2016). Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan desa yaitu upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat Desa salah satunya melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini mengatur tentang kewenangan, tugas, dan tanggung jawab pemerintah, masyarakat desa, dan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan desa. Di dalam undang-undang ini juga diatur mengenai pembentukan dan pengelolaan BUM Desa. Jumlah BUM Desa pada tahun 2022 yaitu 60.417 berdasarkan data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Jumlah ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hadirnya BUM Desa di Indonesia, antara lain: 1) Keterbatasan sumber daya di desa. Keterbatasan sumber daya seperti modal, teknologi, dan jaringan akses pasar seringkali menjadi kendala dalam mengembangkan usaha di desa. Oleh karena itu, BUM Desa hadir sebagai bentuk dukungan dan bantuan kepada masyarakat desa dalam mengelola usaha dan mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di desa (Nursetiawan, 2018); 2) Tujuan pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat. Pembangunan desa tidak hanya ditujukan untuk peningkatan infrastruktur, namun juga harus mendorong pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, BUM Desa hadir sebagai solusi dalam mengembangkan usaha di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; 3) Ketergantungan masyarakat

desa pada sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat desa di Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan global, perlu dilakukan diversifikasi ekonomi di desa. BUM Desa dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan usaha di sektor lain selain pertanian; 4) Perubahan paradigma pembangunan. Pembangunan yang sebelumnya hanya berfokus pada sektor formal, kini bergeser menjadi pembangunan yang berbasis masyarakat. Dalam konteks ini, Bumdes hadir sebagai upaya pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi desa dan mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif.

Permasalahan yang ditemukan pada BUM Desa adalah masih banyaknya BUM Desa yang hanya sekedar terbentuk namun tidak produktif atau tidak melaksanakan program sebagaimana tujuan dari BUM Desa terbantu. Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan kenapa BUM Desa tidak berjalan dengan baik diantaranya kurangnya *skill* dan keterampilan yang dimiliki oleh sumberdaya manusia sehingga sulit untuk mengelola BUM Desa (Zandri, Putri, & Fahmi, 2018). Hal ini berdampak pada tidak mampunya BUM Desa menghasilkan produk unggul serta memasarkannya secara efektif. Hal lain yang juga menjadi permasalahan adalah tidak tersedianya akses pasar yang memadai. Selain itu BUM Desa yang tidak memiliki modal usaha yang cukup, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha atau membeli peralatan dan bahan baku yang diperlukan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa dengan mengikutsertakan anggota kelompok BUM Desa yang ada. Dalam pelaksanaan pengabdian ini mengundang kurang lebih 10 BUM Desa yang masing masing di wakili oleh 2 anggota. Setelah mengikuti pelatihan tentang tantangan dan peluang dalam digitalisasi BUM Desa, peserta diharapkan memahami tentang konsep digitalisasi yang mampu menunjang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan BUM Desa. Selain itu peserta diharapkan mampu memanfaatkan teknologi, meningkatkan akses pasar dan mampu berkolaborasi dengan mitra mitra terkait dalam pengembangan BUM Desa. Output yang diharapkan adalah setiap BUM Desa memiliki platform media sosial yang digunakan untuk mempromosikan produk BUM Desa.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan pertama yaitu survei lokasi pengabdian. Pada tahapan ini dilakukan untuk memastikan jumlah BUM Desa yang hadir dan jumlah peserta keseluruhan yang hadir pada kegiatan pengabdian ini serta memantapkan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari H kegiatan. Sebelum melakukan survei, tim pengabdian juga telah melakukan diskusi terkait materi yang akan disampaikan.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan acara pembukaan kegiatan dan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian. Selanjutnya adalah penyampaian teknis acara yang akan dilaksanakan, seperti materi apa yang akan disampaikan dan dilakukan pembagian kuesioner sebagai tahapan awal untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh anggota BUM Desa yang terkait dengan tema pengabdian.

Sesi pelatihan dimulai dari materi awal tentang penguatan kelembagaan BUM Desa, pada materi ini menitikberatkan pada pemahaman peserta pengabdian bahwa penguatan kelembagaan BUM Desa perlu dilakukan untuk mewujudkan eksistensi BUM Desa, kemudian dilanjutkan dengan materi tantangan dan peluang dalam digitalisasi BUM Desa.

Dalam kegiatan ini, metode pelatihan dilaksanakan dalam beberapa metode pelatihan yaitu metode penyuluhan. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman tentang dasar-dasar BUM Desa dan penguatan kelembagaan BUM Desa. Setelah materi tersebut, kemudian dilaksanakan metode diskusi. Pada tahapan ini, tim pengabdian juga meminta *input* dari peserta BUM Desa mengenai informasi terkait perkembangan BUM Desa-nya masing-masing. Setelah itu dilakukan lagi pengukuran melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada peserta pengabdian.

Pembahasan

Kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh tenaga pendidik. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian (Rahmi, Fitri, Hilmi, & Diyana, 2022). Kegiatan ini berlangsung selama satu hari mulai dari jam 10.00-16.00 Wita. yang dilaksanakan di Aula Kantor Desa Tonasa. Tema yang diangkat pada kegiatan ini adalah “Tantangan dan Peluang dalam Digitalisasi BUM Desa”. Dasar pemilihan tema ini adalah bahwa pada faktanya, banyak sekali BUM Desa yang yang tidak mampu menciptakn produk yang memiliki daya saing di era digitalisasi sekarang ini sehingga beberapa BUM Desa ditemukan tidak lagi produktif hingga gulung tikar. Hal ini diakibatkan oleh ketidakmampuan sumber daya dalam menghasilkan produk yang bisa berdaya saing dan tidak mampu memanfaatkan teknologi untuk menunjang pengembangan dari BUM Desa tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan sambutan dari Ketua Tim Pegabdian yang juga memberikan arahan dan juga pengantar kepada anggota BUM Desa terkait tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini. Sebelum masuk pada penjelasan materi, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan pengukuran melalui penyebaran kuesioner yang di isi oleh peserta pelatihan. Kuesioner ini berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan peserta tentang materi yang akan disampaikan serta metode pengelolaan BUM Desa yang dilaksanakan selama ini. Berdasarkan hasil

kuesioner yang dibagikan, ditemukan bahwa peserta pelatihan ini masih belum memahami secara komprehensif terkait digitalisasi BUM Desa dan pemasaran produk dari BUM Desa belum diperjual belikan pada *platform* media sosial.

Beberapa materi yang disampaikan kepada peserta meliputi konsep digitalisasi BUM Desa, manfaat digitalisasi, serta alasan mengapa BUM Desa perlu melakukan digitalisasi. Begitupun pengenalan teknologi yang dapat digunakan untuk digitalisasi BUM Desa seperti website, aplikasi *mobile*, media sosial, dan *platform e-commerce*. Tidak ketinggalan materi manajemen bisnis berbasis teknologi, seperti sistem manajemen persediaan, sistem manajemen keuangan, serta sistem manajemen penjualan dan pemasaran. Pemasaran dan promosi berbasis teknologi, seperti pemasaran melalui media sosial, *platform e-commerce*, atau aplikasi *mobile*. Kerjasama dan kolaborasi BUM Desa dengan pihak-pihak terkait berbasis teknologi, seperti kerjasama dengan pemerintah, kerjasama dengan investor, serta kerjasama dengan komunitas *online*.

Peluang digitalisasi dapat membantu BUM Desa meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga membantu memperkuat kepercayaan masyarakat pada BUM Desa. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat membantu BUM Desa mematuhi peraturan dan persyaratan hukum yang berlaku. Tantangan dan memanfaatkan peluang digitalisasi BUM Desa, perlu ada upaya dari BUM Desa sendiri serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. BUM Desa perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan digital, serta merencanakan dengan cermat strategi digitalisasi bisnis mereka. Selain itu, pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan dan program untuk memfasilitasi digitalisasi BUM Desa. Masyarakat juga dapat berperan sebagai konsumen dan pelanggan BUM Desa yang menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan melalui *platform* digital.

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Digitalisasi BUM Desa



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2022.

Materi yang disampaikan mendapatkan respon baik dari peserta pelatihan. Peserta sangat antusias dalam mendengarkan materi. Setelah pemaparan materi, banyak peserta pelatihan yang bertanya tentang kiat-kiat dalam melakukan digitalisasi BUM Desa dan bagaimana agar *platform* media sosial bisa bermanfaat bagi penjualan produk usaha dari BUM Desa. Pada akhirnya peserta dapat memahami peluang yang mereka miliki ketika melakukan digitalisasi BUM Desa. Seperti konsep dari digitalisasi itu sendiri bahwa dampak paling utama dari digitalisasi BUM Desa adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas bisnis. Berbagai proses bisnis dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah melalui teknologi digital, seperti pemasaran *online*, manajemen persediaan, dan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat membantu BUM Desa untuk menghemat waktu, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas.

Kesimpulan

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan BUM Desa. Apalagi di era sekarang ini tuntutan digitalisasi diberbagai sektor sangat tinggi. Sehingga BUM Desa perlu memanfaatkan digital yang dapat menunjang pengelolaan BUM Desa-nya. Selain itu, kegiatan ini juga mensosialisasikan apa saja tantangan dan peluang yang dimiliki oleh BUM Desa dalam menghadapi era teknologi atau era digitalisasi. Diharapkan semakin banyak masyarakat desa yang terlibat dalam usaha produktif melalui BUM Desa sehingga upaya pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa dan pembangunan desa bisa tercapai.

Referensi

- Anggraeni, M. R. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28 (2), 155-167.
- Harmiati, & Zulhakim, A. A. (2017). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Unihaz Bengkulu, Cluster Ekonomi, Setnas ASEAN*, 1-13.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDES. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4 (2), 72-81.

Rahmi, A., Fitri, A. N., Hilmi, M., & Diyana, D. (2022). *Peran Kampus dalam Digitalisasi BUMDes*. Pekalongan: Penerbit NEM.

Zandri, L. P., Putri, N. D., & Fahmi, R. A. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama. *Working Paper Keuangan Publik Islam, No. 9 Seri 1*, 1-12.